

Pengaruh antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Arum Victoria

Universitas Terbuka, Indonesia
Email: victoriaarvie@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD yang berada di wilayah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik multistage sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan Uji T dan Uji F dibantu dengan program SPSS. Kesimpulan penelitian ini: 1) terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar, 2) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dan 3) terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2022

Disetujui pada : 20-10-2022

Dipublikasikan pada : 30-10-2022

Kata Kunci:

Pendapatan orangtua, motivasi belajar, hasil belajar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.587

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan negara. Suatu negara akan semakin maju jika semakin canggih sistem pendidikannya. Demikian pula, Indonesia terus melakukan berbagai peningkatan untuk meningkatkan standar pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan bangsa agar penduduknya menjadi warga negara yang bermartabat. Hal itu dilakukan dengan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. memiliki kemandirian, sesuai dengan potensi dirinya masing-masing serta menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara dan memiliki jiwa demokratis. Konsekuensi dari tujuan tersebut adalah pendidikan harus berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses, teknik, dan tindakan yang bertujuan untuk mendidik. Potensi seseorang harus dikembangkan melalui pendidikan di bidang pengetahuan, kreativitas, dan perilaku positif yang pada akhirnya akan menjadikannya anggota masyarakat yang berkontribusi. Manusia memiliki kebutuhan yang kuat untuk pendidikan karena bertanggung jawab untuk mengembangkan basis sumber daya manusia untuk suatu negara atau negara. Selain itu peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mejadi pribadi yang baik sehingga berkembang menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peserta didik juga diharapkan memiliki jiwa dan raga yang sehat, terinformasi, kompeten, kreatif, dan mandiri.

Kemajuan suatu bangsa pada sebuah negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya, sehingga sudah sepantasnya jika pendidikan mendapatkan perhatian lebih. Menurut Azwar (2003) semua pihak harus memperhatikan dan mengambil bagian agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Siswa, pengajar, proses pendidikan dan pola pembelajaran, manajemen, layanan pendidikan, dan lembaga pendukung lainnya semua perlu bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lain sebagai syarat tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan sudut pandang ini, Syah (2011) mengkategorikan pengaruh belajar menjadi tiga kelompok: variabel internal, eksternal, dan metode pembelajaran. Kondisi psikologis dan spiritual siswa adalah variabel internal, sedangkan lingkungan sekitar mereka adalah faktor eksternal. Komponen metode pembelajaran terdiri dari upaya belajar atau motivasi siswa, dan bagaimana cara guru mengacu pada teknik dan pendekatan yang digunakan kepada siswa saat melakukan kegiatan untuk mempelajari suatu topik. Kesehatan fisiologis, kesehatan panca indera, minat atau cita-cita, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif merupakan faktor internal siswa yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, menurut Djamarah (2006). Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, faktor ketersediaan fasilitas alat-alat untuk belajar, kurikulum, program, fasilitas yang ada di sekolah, dan guru.

Secara teori, belajar mencakup berbagai kegiatan, termasuk menerapkan ide, memahami konsep, menggambarkan dan mencapai kesimpulan, dan menilai penerapan konsep. Setiap peserta didik harus merasakan dan bertanggung jawab atas hasil belajar karena itu adalah tindakan yang disengaja. Dengan demikian siswa harus menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pembelajaran dan mengadopsi berbagai model, pendekatan, dan media pembelajaran yang menarik tergantung pada materi pelajaran dan kebutuhan individu siswa. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar aktif belajar, tidak memaksa, belajar tanpa rasa bosan, menjadikan pembelajaran terasa seperti permainan, dan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif di dalamnya.

Ketika pembelajaran yang berkualitas adalah fokus dari proses belajar mengajar, hasil pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai. Dapat dikatakan bahwa kualitas hasil belajar siswa dapat dikaitkan dengan lingkungan dimana siswa siswa memperoleh pendidikan karena Dimiyati (2006) menyoroti bahwa proses kegiatan pembelajaran terkait langsung dengan lingkungan pendidikan. Dibandingkan dengan konteks lain, lingkungan rumah memiliki pengaruh pendidikan yang paling besar karena benih-benih pendidikan sudah ada sejak lahir dan kehidupan di dalam keluarga. Latar pendidikan pertama dan utama yang dimiliki anak adalah keluarga. Keluarga mempengaruhi perkembangan karakter siswa dan keberhasilan akademik. Keluarga berfungsi sebagai wadah sosialisasi pembelajaran siswa dan sebagai lembaga pendidikan. Karena semua informasi dan kecerdasan, serta pengembangan karakter dan nilai manusia, pada awalnya diperoleh melalui orang tua dan anggota keluarga lainnya, keluarga juga berfungsi sebagai sumber utama pendidikan. Anak-anak juga menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di tempat lain, menjadikan kedua orang tua sebagai panutan paling penting bagi anak-anak mereka. Dua sumber utama pendidikan informal adalah keluarga dan lingkungan. Menurut Ni'mah (2016), lokasi pertama pendidikan dasar diperoleh oleh seorang anak dalam keadaan yang khas adalah di dalam keluarga mereka. Karena di sanalah anak-anak pertama kali terlibat dalam proses sosialisasi, menemukan lingkungan mereka, dan mempelajari norma-norma interaksi sosial sehari-hari.

Pendidikan yang maju memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat. Orang tua sebagai anggota masyarakat memiliki keharusan untuk mendukung proses pendidikan melalui bantuan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemenuhan sumber daya yang diperlukan dalam pendidikan bergantung juga pada tingkat pendapatan yang dimiliki orang tua, sebab memenuhi kebutuhan

sekolah tidak lepas dari pembiayaan. Menurut Sukmadinata (2009) orang tua dapat memenuhi tugas dan kewajibannya antara lain dengan menjamin agar anaknya melanjutkan pendidikan di rumah sesuai dengan kurikulum yang telah dipelajari di sekolah.

Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka dengan menyediakan sumber daya dan infrastruktur, serta dengan membantu setiap kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses belajar, menyediakan sumber daya pendidikan untuk anak-anak mereka di rumah, dan mengamati bagaimana anak-anak mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu komunikasi yang terbuka juga ikut serta berperan agar anak mampu menyampaikan dan mengungkapkan masalahnya. Hal tersebut juga merupakan tugas orang tua untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak. Kemampuan orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka dapat berdampak pada motivasi dan prestasi akademik mereka. Anak-anak mungkin terdorong untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi ketika orang tua memperhatikan. Sebaliknya jika orang tua terkesan acuh dan tidak pernah memotivasi anak, maka anak tersebut kurang memiliki gairah untuk sekolah. Orang akan bekerja keras karena mereka termotivasi. Motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang positif bagi anak.

Motivasi dalam belajar sangat penting dalam hal memproses informasi. Memiliki motivasi yang tinggi membuat pengalaman belajar siswa menjadi menarik, mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan keputusan pembelajaran yang lebih berkualitas. Beberapa siswa datang ke kelas dengan berbagai tingkat motivasi. Hal ini menyulitkan pelaksanaan pendidikan di kelas karena beberapa siswa mungkin merupakan pembelajar pasif. Siswa dengan motivasi rendah mungkin tidak terlalu memperhatikan di kelas. Ketika mengajar siswa yang kurang motivasi, guru perlu menggunakan teknik meningkatkan motivasi. Jika tidak, siswa ini tidak akan menyimpan informasi yang cukup tentang materi untuk mempelajarinya. Sebaliknya, guru harus mendorong siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dari siswa lainnya agar terus belajar dan menjaga motivasi belajarnya.

Karena adanya motivasi belajar, usaha yang tekun untuk belajar akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan. Motivasi belajar merupakan alat psikologis yang digunakan untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk belajar dan untuk menjamin agar kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan awal. Dalam situasi ini, peran tersebut dipegang oleh siswa atau anak. Untuk mencapai tujuan, motivasi juga dapat memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam hal menumbuhkan kegembiraan atau antusiasme untuk belajar, motivasi belajar memainkan peran penting. Dengan motivasi, seorang siswa dapat terus memiliki keinginan untuk belajar, sehingga kelangsungan belajar dapat terjaga. Sehingga karena siswa terus belajar maka pengetahuan yang didapat juga semakin luas dan beragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini karena fokus penelitian ini adalah pada analisis data numerik (angka) yang diproses secara statistik. Penelitian kuantitatif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2004), dapat dilihat sebagai strategi penelitian berbasis positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sehingga bisa dikatakan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan angka-angka selama tahap pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil. Arikunto (2013) menyatakan bahwa analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan peralatan penelitian.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam tipe *ex-post facto*. Penelitian ini menekankan kepada pengumpulan data setelah terjadinya kejadian, peristiwa atau fakta di objek penelitian. Dari sudut pandang tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena berusaha untuk memastikan bagaimana pendapatan orang tua dan semangat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar.

Metodologi penelitian ini adalah teknik kuantitatif yang menggunakan ringkasan data, alat penelitian, dan analisis kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan populasi siswa SD di sekolah negeri tahun pelajaran 2019/2020 di lingkup Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang sedang duduk di kelas IV. Jumlah sekolah dasar negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar adalah sebanyak 17 sekolah. Jumlah seluruh rombel adalah 25 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 657, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 657 siswa. Dengan populasi seperti yang tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik multistage yaitu proses pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat.

Cara pengumpulan datanya adalah sebagai berikut. Pendapatan orang tua adalah total pendapatan bulanan rata-rata yang diperoleh orang tua melalui pekerjaan, bisnis, dan sumber lainnya, termasuk pekerjaan utama dan pertunjukan sampingan mereka. Dalam hal ini, cara pendekatan kuesioner dengan mengumpulkan data digunakan untuk mengetahui pendapatan orang tua. Sebagai indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya, dan senang menemukan dan memecahkan masalah merupakan tanda-tanda motivasi belajar. Indikator lainnya antara lain tekun dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam menghadapi tantangan, menunjukkan minat belajar, lebih suka bekerja secara mandiri, dan mampu bekerja secara mandiri. Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup yang digunakan untuk menilai keinginan siswa untuk belajar. Alternatif jawaban pada angket adalah sebagai berikut, selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Tujuan dari kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pendidikan. Siswa yang telah mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dianggap sebagai pembelajar yang efektif. Pada penelitian ini berfokus kepada hasil belajar pada KI3 (pengetahuan). Data diambil dengan teknik studi dokumentasi dengan melihat rapor peserta didik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data rekapitulasi hasil pendapatan orangtua siswa, analisis motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa SD Kelas IV di SDN Sananwetan Kota Blitar yang diperoleh dari pengumpulan data melalui angket dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang pendapatan orangtua di 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan dengan jumlah siswa sebanyak 104 anak, diperoleh 9 orang tua siswa termasuk mempunyai pendapatan kategori sangat tinggi, 50 orang tua siswa masuk pendapatan kategori tinggi, 39 orang tua siswa masuk pendapatan kategori sedang, dan 6 orang tua siswa masuk kategori rendah. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada 104 siswa di empat SD yang dijadikan sampel di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, diperoleh 53 siswa dengan kriteria baik, 37 siswa memenuhi kriteria cukup, dan 14 siswa memiliki kriteria rendah. Berdasarkan data yang diterima 72 siswa dalam kategori sangat baik dan 32 siswa dalam kategori baik yang diperoleh dari nilai rata-rata raport hasil belajar siswa kelas 4.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh pendapatan orang tua per bulan dengan kriteria sangat tinggi dan motivasi belajar baik sebanyak 5 anak, motivasi belajar cukup sebanyak 2 anak sedangkan motivasi kurang ada 2 anak. Pendapatan orang tua dengan kriteria tinggi dan motivasi belajar baik sebanyak 29 anak, motivasi belajar cukup sebanyak 20 anak sedangkan motivasi kurang ada 1 anak. Pendapatan orang tua per bulan dengan kriteria sedang dan motivasi belajar baik sebanyak 17 anak, motivasi belajar cukup sebanyak 14 anak sedangkan motivasi kurang ada 8 anak. Pendapatan orang tua dengan kriteria rendah dan motivasi belajar baik sebanyak 2 anak, motivasi belajar cukup sebanyak 1 anak sedangkan motivasi kurang ada 3 anak. Dengan bantuan SPSS data-data tersebut diolah dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Pengolahan Data

Pendapatan orang tua per bulan	Motivasi belajar siswa	Mean	Std. Deviation	N
sangat tinggi	Baik	92,80	,837	5
	Cukup	86,00	1,414	2
	Kurang	80,50	,707	2
	Total	88,56	5,457	9
Tinggi	Baik	87,00	1,309	29
	cukup	82,05	1,731	20
	kurang	76,00	.	1
	Total	84,80	3,110	50
Sedang	baik	84,29	1,532	17
	cukup	79,50	1,286	14
	kurang	77,62	1,685	8
	Total	81,21	3,180	39
Rendah	baik	81,50	,707	2
	cukup	80,00	.	1
	kurang	76,00	1,000	3
	Total	78,50	2,881	6
Total	baik	86,47	2,866	53
	cukup	81,24	2,253	37
	kurang	77,57	1,950	14
	Total	83,41	4,189	104

Hasil uji hipotesis penelitian ini: Tabel 2 menunjukkan sebagai berikut: 1) pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Kecamatan Sananwetan Kota Blitar; 2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada siswa sekolah dasar di SD Kecamatan Sananwetan Kota Blitar; dan 3) pengaruh gabungan pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SD Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Tabel 2. Uji Hipotesis Data Pendapatan, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: rata-rata rapor anak					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1615,567 ^a	11	146,870	70,502	,000
Intercept	221084,629	1	221084,629	106127,407	,000
pendapatan	245,232	3	81,744	39,240	,000
motivasi	485,165	2	242,582	116,447	,000
pendapatan * motivasi	56,647	6	9,441	4,532	,000
Error	191,654	92	2,083		
Total	725419,000	104			
Corrected Total	1807,221	103			

a. R Squared = ,894 (Adjusted R Squared = ,881)

Tabel 2 menampilkan hasil akhir uji ANOVA dua arah, yang meliputi pengujian efek antar variabel. Menyesuaikan model memungkinkan kita untuk mengukur dampak variabel penjelas terhadap variabel dependen (variabel dependen). Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jika model turunan memiliki nilai sig < 0,01 (0,000 < 0,01), maka model tersebut valid.

Nilai siswa pada variabel nilai yang memberikan kontribusi terhadap nilai itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel bebas; ini berarti bahwa perubahan nilai variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan memeriksa tabel 2, kita dapat menyimpulkan bahwa intersep ini memberikan kontribusi yang cukup besar jika nilai sig < 0,01, seperti yang ditunjukkan oleh kisaran (0,000 < 0,01).

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Peningkatan hasil belajar diharapkan bagi siswa yang memiliki akses ke semua sumber daya pendidikan yang diperlukan. Pendapat Slameto (2010) bahwa tingkat pendapatan orang tua berkorelasi kuat dengan keberhasilan akademis anak-anak mereka memberikan lebih banyak bukti untuk ini. Fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, tempat duduk, lampu, alat tulis, buku catatan, literatur pendukung, dan sebagainya, juga harus diperhatikan selain kebutuhan esensial yang harus disediakan. Untuk mewujudkan fasilitas belajar yang mendukung, maka orang tua memerlukan uang dan pendapatan yang baik pula.

Kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka berbanding lurus dengan pendapatan mereka yang dapat dibelanjakan. Status sosial ekonomi seseorang juga dipengaruhi oleh pendapatan orang tuanya. Lokasi dan sudut pandang komunitas keduanya bisa menjadi acuan tingkat kekayaan tinggi atau rendah seseorang dalam masyarakat. Kemampuan finansial orangtua juga dapat terlihat dari seberapa besar pendapatannya. Menurut Sumardi (2004), pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh seluruh orang dalam suatu rumah tangga, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik masing-masing anggota keluarga sendiri maupun memenuhi seluruh kebutuhan orang di dalam rumah tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan finansial orang tua yang bertugas menafkahi anggota keluarganya berdampak pada fasilitas belajar yang ditawarkan oleh orang tua serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Besar kecilnya pendapatan orangtua dalam memenuhi kebutuhan sedikit banyak mempengaruhi seberapa besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh anak.

Pendapatan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Darnis (2013) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa dalam hal pendidikan dan kebutuhan anak, pendapatan orang tua adalah penting. Ini karena orang tua berpenghasilan tinggi dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, sementara orang tua berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Hal ini karena keluarga berpenghasilan rendah lebih mengutamakan kebutuhan dasar daripada biaya pendidikan. Hal ini menyebabkan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka terpengaruh, sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat keberhasilan akademis mereka.

Efektivitas pendidikan orang tua dalam menumbuhkan sikap dan pemahaman positif pada anak dalam konteks rumah harus dilengkapi dengan keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut Utomo (2013), sikap dan pemahaman orang tua tentang nilai pendidikan bagi anak-anak mereka memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan yang efektif di rumah. Orang tua harus memahami bahwa tuntutan pendidikan anak merupakan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Informasi dan keterampilan yang diperoleh orang tua melalui pendidikan berdampak pada cara mereka mengajar anak-anak mereka. Manusia akan memperoleh berbagai informasi dan nilai-nilai yang baik melalui pendidikan yang akan bermanfaat bagi mereka dan generasi berikutnya. Pola asuh orang tua berdampak pada membentuk sikap dan nilai anak-anak mereka serta hobi dan kepribadian mereka.

Keberhasilan pendidikan seorang siswa didukung oleh seberapa besar kemampuan finansial orang tuanya. Utomo (2013) menyatakan keberhasilan akademik anak tergantung pada ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas ini sulit didapat jika pendapatan keluarga rendah. Selain itu, dukungan pendidikan yang baik

lebih mudah diberikan jika keluarga memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini karena keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk memiliki akses ke sumber daya pendidikan anak yang memadai. Meskipun pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi tidak menjadi masalah besar bagi anak-anak, bukan berarti mereka memiliki banyak kesempatan untuk belajar, mengembangkan bakat dan keterampilan mereka. Ini karena jika keluarga anak mengalami masalah pekerjaan, mereka mungkin tidak memiliki akses ke materi pendidikan yang mereka inginkan. Ini karena orang tua anak mungkin sudah bekerja keras dan lebih fokus untuk menafkahi anggota keluarga dan mengesampingkan pendidikan.

Pendidikan masih menjadi prioritas kedua jika dibandingkan dengan kebutuhan pokok. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Slameto (2010) bahwa keadaan ekonomi orang tua memiliki dampak langsung pada prestasi akademik anak-anak mereka. Anak-anak harus memiliki akses ke kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perlindungan dari dalam keluarga, perlengkapan sekolah, buku catatan, dan alat tulis. Jika rumah tangga memiliki uang yang cukup, fasilitas belajar dapat disediakan. Pembelajaran anak-anak akan terpengaruh jika kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi saat mereka tumbuh di keluarga miskin. Pernyataan tersebut bisa berbeda jika orangtua mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk pendidikan. Dimungkinkan ada beberapa orangtua dengan pendapatan rendah yang mengalokasikan pendapatannya untuk pendidikan anak lebih besar dibandingkan dengan orangtua lain dengan pendapatan yang sama. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh fasilitas pendidikan yang lebih baik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut temuan penelitian, ada hubungan antara motivasi belajar dan keberhasilan akademik. Menurut Uno (2013), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, seringkali dengan sejumlah tanda atau aspek pendukung. Motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dapat membantu siswa lain mencapai hasil belajar yang positif karena mereka akan terinspirasi untuk bekerja keras dan melakukan yang terbaik dalam studi mereka.

Untuk belajar, motivasi sangat penting. Motivasi belajar yang tinggi secara tidak langsung meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Ketika siswa antusias tentang apa yang mereka pelajari, proses pembelajaran lebih berkualitas. Dorongan untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya adalah kebutuhan atau keinginan berkembang untuk memahami suatu materi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kemampuan kognitif. Menurut Slameto (2010), ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, motivasi mereka meningkat. Hal ini karena siswa merasa termotivasi ketika mereka berinteraksi dengan pertanyaan atau tugas secara langsung.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu motivasi belajar. Menurut Uno (2011) motivasi memiliki peran penting dalam menentukan pembelajaran. Hal tersebut memainkan peran penting dalam proses belajar lainnya, seperti menghafal. Ketika seorang anak mempelajari suatu mata pelajaran yang memiliki masalah yang hanya dapat diselesaikan dengan bantuan informasi yang dipelajari sebelumnya, motivasi dapat membantu seorang anak mengatasi masalah tersebut. Motivasi penting ketika memutuskan apa yang harus dipelajari oleh seorang pelajar. Anak-anak termotivasi untuk belajar sesuatu jika itu membantu mereka memahami atau menikmati apa yang mereka pelajari. Seorang anak akan mengejar tujuan pembelajaran jika mereka menemukan hal tersebut dapat memotivasinya. Motivasi memegang peranan penting dalam kegigihan untuk mempelajari sesuatu. Jika seorang anak memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari sesuatu, mereka belajar dengan giat dan baik dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam sebuah pembelajaran yang baik. Tanpa itu, siswa mungkin kesulitan untuk menyelesaikan pembelajaran mereka. Motivasi dalam belajar menjadi sangat penting bahkan dapat meningkatkan

kemampuan belajar seorang siswa. Menurut Agustina (2017) siswa menjadi termotivasi dan antusias belajar jika memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Artinya tidak ada yang akan belajar dengan baik jika mereka tidak termotivasi. Guru dan siswa harus dapat terlibat dalam komunikasi yang konstan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Hal ini diperlukan karena proses belajar bisa menjadi membosankan jika tidak ada yang berbicara satu sama lain. Hal ini juga perlu karena komunikasi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi hasil yang mereka capai. Penting bagi guru dan siswa untuk berkomunikasi saat mereka belajar karena itu memotivasi mereka untuk belajar dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam prosesnya.

Beberapa hal yang dapat memantik siswa untuk termotivasi dalam belajar adalah dengan cara guru memberi apresiasi baik berupa nilai, hadiah, kondisi yang diciptakan agar siswa berkompetisi, memunculkan ego atau keinginan untuk menang seorang siswa, memberikan tes, membagikan hasil dengan diberikan kometer, memberikan pujian dan hukuman (Sardiman, 2014). Hal ini diharapkan akan membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan temuan tersebut, sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk belajar. Mayoritas siswa yang menunjukkan tingkat keinginan yang tinggi dan hasil belajar yang sangat baik bahkan merupakan siswa yang sangat baik (Warti, 2016). Indeks hasil belajar yang kurang atau cukup hanya terdapat pada sebagian kecil siswa yang cukup termotivasi.

Ada dua jenis pengaruh yang mempengaruhi hasil belajar: internal dan eksternal. Menurut Mulyaningsih (2014), unsur internal tersebut meliputi gaya belajar, motivasi, minat, dan keterampilan. Sedangkan pengaruh luar meliputi hal-hal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Sudut pandang ini berpendapat bahwa motivasi adalah salah satu elemen internal yang mempengaruhi hasil akademik. Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah semangat mereka untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan mereka untuk belajar. Hasil belajar siswa lebih baik ketika mereka termotivasi untuk belajar lebih banyak. Motivasi siswa untuk belajar mungkin rendah. Motivasi yang lemah atau kurangnya keinginan untuk belajar akan mengurangi aktivitas, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar (Doyan, 2018). Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar juga akan memberikan hasil belajar yang kurang baik. Keberhasilan siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut temuan penelitian, kekayaan orang tua dan keinginan siswa untuk belajar berdampak pada hasil belajar. Menurut Joni (2003), ketersediaan fasilitas belajar, pada bidang tertentu dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga secara langsung terkait dengan tingkat kemampuan ekonomi seseorang untuk memenuhi fasilitas belajar. Perkembangan motivasi belajar yang menumbuhkan semangat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor fasilitas pendidikan. Siswa dapat meningkatkan proses dan aktivitas belajar mereka untuk menghasilkan hasil belajar yang positif jika mereka memiliki motivasi belajar yang kuat dan lingkungan belajar yang memadai.

Hasil belajar adalah konsekuensi yang dicapai siswa ketika mengikuti proses pembelajaran; hasil ini dapat dilihat sebagai modifikasi perilaku, sikap, dan pola pikir kognitif. Selain itu, dimungkinkan untuk menentukan apakah proses belajar mengajar lebih berhasil dan efisien dengan melihat prestasi akademiknya, yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian. Kualitas pendidikan yang diperoleh anak dapat dijadikan tolak ukur seberapa baik mereka memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut Shah (2011), secara umum ada tiga komponen yang mempengaruhi hasil belajar, termasuk karakteristik internal seperti minat, motivasi, kemampuan,

kecerdasan, dan sikap siswa. kekuatan luar termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keduanya adalah faktor yang dapat digunakan sebagai acuan menentukan metode pembelajaran.

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Ada tiga jenis pengalaman belajar di sekolah: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan, ranah emosional terkait dengan sikap, dan ranah kognitif terkait dengan kecakapan intelektual. Tes atau metode lain dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Baik pengaruh internal maupun eksternal dapat berdampak pada hasil belajar. Ada dua kategori variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal (Sutrisno, 2016). Pengaruh eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan, sedangkan aspek internal meliputi kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, serta teknik pembelajaran. Seorang guru harus mampu melihat dan menilai faktor-faktor yang dapat mengubah hasil belajar siswanya. Hasil belajar yang buruk menuntut seorang siswa mendapatkan bimbingan, arahan, dan evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Kontributor pertama dan terpenting bagi pendidikan anak adalah orang tua. Guru yang berada di sekolah merupakan pendidik terpenting kedua setelah orang tua. Membesarkan, mengasuh, dan mengajar anak merupakan tugas mulia yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kesulitan dan masalah. Pada umumnya anak adalah manusia yang juga membutuhkan orang dewasa yang lebih berpengalaman untuk mendidik atau mengasuhnya; dalam hal ini orang tua. Jika orang tua, yang berfungsi sebagai pendidik utama anak-anak, gagal meletakkan dasar kemandirian, akan sulit untuk mengharap anak-anak berhasil di sekolah. Keberhasilan pendidikan di rumah menghasilkan peserta didik atau anak yang mandiri dan lebih dewasa.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk mendukung anak didik agar tumbuh sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Tingkat keberhasilan setiap anak dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk latar belakang keluarga, pencapaian pendidikan, pendapatan orang tua, dan lain-lain. Elemen-elemen ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa, dan beberapa orang akan bekerja keras karena motivasi. Motivasi belajar yang lebih baik akan menghasilkan hasil yang positif; dengan kata lain, kerja keras yang didukung oleh motivasi dapat menghasilkan prestasi yang baik. Kekuatan psikologis yang mendorong siswa untuk menciptakan kegiatan belajar, memelihara kegiatan tersebut sepanjang waktu, dan memberikan tujuan kegiatan untuk mencapai hal yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan menyeluruh yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan bahwa kegiatan belajar berlanjut, dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam belajar, siswa tampil lebih baik ketika mereka lebih termotivasi tentang kesuksesan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan orang dengan intelegensi yang tinggi mungkin tidak dapat berprestasi karena kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun orang tuanya. Motivasi terpenting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi. Seseorang lebih cenderung untuk mengejar kegiatan yang akan mengarah pada kesuksesan atau kegagalan atau untuk mencari kesuksesan. Tingkat prestasi belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat motivasi belajar siswa.

Orang tua dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan mampu menyediakan sumber belajar bagi anak-anaknya, yang akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Anak-anak lebih mungkin untuk memperoleh dampak belajar yang lebih kuat daripada yang diantisipasi dari dua perspektif ini. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan belajar untuk memaksimalkan potensi mereka sendiri biasanya menghasilkan hasil belajar yang baik. Tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Tingkat pendapatan orang tua mempunyai pengaruh terhadap penyediaan fasilitas pendidikan, berupa alat tulis, alat transportasi, buku penunjang bahkan untuk tambahan jam pelajaran. Apabila pendapatan orang tua tinggi maka semakin kemungkinan dukungan secara finansial

dan kesempatan untuk mendapatkan perhatian dari orang tua lebih besar. Mereka akan ditawari bantuan ini untuk meningkatkan dorongan mereka untuk belajar. Dengan demikian, kekayaan orang tua dan motivasi belajar berdampak pada hasil akademik anak-anak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi dapat memberikan akses ke anak-anak mereka menuju sumber belajar dan juga dapat memberi mereka dorongan, maka hasil belajar anak-anak akan meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Di Sekolah Dasar Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua. Lingkungan belajar dalam hal ini adalah motivasi di dalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa. Hal karena anak-anak yang belajar dalam keadaan yang lebih baik atau dengan motivasi tinggi dapat melakukan hal yang lebih baik daripada mereka yang memiliki keinginan belajar yang lebih rendah. Ini karena lebih mudah bagi siswa untuk belajar ketika mereka memiliki akses ke semua sumber daya yang diperlukan. Sehingga bisa dikatakan bahwa akan lebih sulit bagi siswa untuk belajar jika mereka tidak memiliki dorongan atau keinginan untuk belajar. Hal ini karena terkait dengan situasi keuangan mereka sebagai orang tua. Orang tua membutuhkan pendapatan dan keuangan yang cukup untuk menyediakan sumber belajar yang layak bagi anak mereka. Ini termasuk meja, rak buku, lampu, kursi dan perlengkapan belajar lainnya. Memiliki sumber belajar yang mendukung sangat penting bagi anak-anak untuk berhasil mendapatkan nilai yang bagus di sekolah.

Di Sekolah Dasar Kecamatan Sananwetan Kota Blitar terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar lebih bersemangat saat belajar. Hal ini memungkinkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Pengaruh ini diharapkan cukup signifikan untuk mendorong peningkatan kualitas belajar siswa.

Pendapatan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik anaknya. Siswa yang termotivasi seringkali memiliki hasil belajar yang berhasil. Hal ini karena tingkat pendapatan yang tinggi di antara orang tua mereka akan memberi mereka akses ke banyak fasilitas belajar. Ini memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka. Akibatnya, siswa dengan minat belajar yang kuat akan mengembangkan potensi yang lebih baik daripada siswa tanpa minat tersebut. Tingkat pendapatan orang tua secara signifikan menentukan sumber daya yang dapat mereka akses untuk menyediakan fasilitas pendidikan seperti buku teks, perlengkapan, materi kelas, dan bahkan jam pelajaran tambahan atau les bimbingan belajar. Perhatian orang tua dan dukungan materi dari mereka berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Ini karena tingkat pendapatan yang tinggi di antara orang tua secara tidak langsung dapat meningkatkan dukungan secara materi kepada anak. Sehingga, tingkat pendapatan yang lebih tinggi di antara orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Sekolah hendaknya memberikan pelayanan kepada siswa dengan pendapatan orang tua yang rendah. Hal tersebut diperlukan untuk mengurangi kesenjangan fasilitas belajar yang ada antara siswa yang orangtuanya memiliki pendapatan rendah dengan pendapatan tinggi. Sekolah bisa memberikan bantuan dari dana BOS atau mengusulkan siswa tersebut untuk menerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP). Hal tersebut tentu akan bermanfaat bagi siswa yang dalam keluarganya anggaran untuk pendidikan kurang bisa terpenuhi. Guru harus mampu membaca kondisi siswa jika siswa tersebut kurang mendapat fasilitas belajar dari keluarga. Dengan mampu membaca situasi tersebut guru bisa memberikan perlakuan berbeda untuk siswa tersebut. Bantuan yang diberikan bisa dengan konseling agar

siswa tetap termotivasi atau dengan mengusulkan ke pihak sekolah tentang kondisi ekonomi siswa tersebut agar mendapat bantuan.

Dengan melihat motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, dimaksudkan agar pihak sekolah dan pengajar senantiasa mendukung dan memperhatikan motivasi belajar siswa untuk hasil belajar yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Sekolah harus mengembangkan sarana dan prasarana, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menekuni minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah agar tercipta suasana dan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung pengembangan motivasi siswa. Hal tersebut diperlukan agar anak yang memiliki motivasi belajar rendah bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidik, sekolah harus dapat menawarkan kesempatan kepada setiap guru untuk memperkuat keterampilan mengajar mereka melalui kegiatan seperti memberikan pelatihan, menilai kemajuan siswa, dan inisiatif lainnya. Selain itu, jika hasil belajar siswa belum maksimal, pengajar dituntut untuk sering menghubungi pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru lain untuk mengetahui apa saja kesulitannya.

Bagi orang tua hendaknya memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak-anaknya untuk berhasil dalam pendidikannya. Ini termasuk persediaan seperti buku catatan dan pena dan perlengkapan lain yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran di sekolah, akses ke fasilitas seperti perpustakaan dan tempat belajar, dan infrastruktur untuk banyak anak yang akan mereka miliki dalam keluarga mereka. Orang tua hendaknya juga memperhatikan masalah pendidikan anak-anak mereka, seperti membantu anak-anak belajar dalam kelompok, memberikan peringatan tentang bagaimana perkembangan mereka belajar, mengatur kebiasaan belajar anak-anak, menawarkan dukungan tentang pendidikan mereka, memberikan penghargaan kepada anak-anak atas prestasi mereka, dan menunjukkan contoh yang baik kepada anak mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol.6, no.5, 1-13
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cholifah, T. N., Degeng, S. I. N., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, vol.1, no.3, 486-491
- Darnis, A. (2013). Pengaruh perhatian dan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, vol.2, no.1, 11- 21
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyan, A., Taufik, M., dan Anjani, R. (2018). Pengaruh Pendekatan Multi Representasi terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 4, no. 1, 35-45.
- Fu'ady, M. A. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Joni, T. R. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru, Mencari Strategi Pembangunan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.20, no.4, 441-451.
- Ni'mah. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang). (Skripsi). Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan UNESA*, vol.2, no.2, 77-82
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Sari, R. (2016). Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, V. L. P., dan Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 6, no.1, 111-120.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. (Thesis). Riau: Universitas Islam Riau.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2013). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, P. dan Aziz, A. (2013). Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua dengan Kesadaran Menyekolahkan Anak pada Pedagang Kaki Lima di Belakang THR Sriwedari Surakarta. *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend. Sos-Ant*, vol. 7, no. 4, 98-103
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa10 Halim Perdana Kusuma. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5, no.2, 177-185.